

Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD

Diana Ermawati¹, Friska Dyah Ayuk Pratiwi², Miftakhatul Ummayyah³, Khusnul Khotimah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: diana.ermawati@umk.ac.id¹, Friskadyah17@gmail.com², miftakhatulummayyah488@gmail.com³, khusnul1000000@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa dalam pelajaran matematika kelas IV, siswa menghadapi kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung pembagian. di SD 3 Karangbener. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa ketika mereka belajar materi operasi hitung pembagian di kelas IV SD 3 Karangbener. Teknik pengambilan subjek menggunakan *Purposive*. Dengan kriteria 3 siswa berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah kualitatif naratif. Hasil menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SD 3 Karangbener mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika, terutama yang berkaitan dengan operasi hitung pembagian. meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap mampu menyelesaikan dengan baik soal cerita pembagian. Sementara itu, terdapat juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalani perhitungan pembagian, dan beberapa siswa menunjukkan kurangnya kesabaran dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dampaknya, hasil kerja mereka menjadi kurang optimal dan berpengaruh pada pencapaian nilai mereka. Selain itu terdapat kurangnya minat dalam pembelajaran matematika operasi hitung pembagian karena siswa tidak bisa memahami materi. Terdapat sebab akibat yang menyebabkan kesulitan belajar menyelesaikan soal cerita pembagian terhadap pembelajaran matematika, yang terdiri dari faktor fisik, faktor minat dan motivasi.

Kata kunci: *Faktor Penyebab, Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian*

Abstract

This research is based on the finding that in fourth grade mathematics lessons, students face difficulty solving division arithmetic operation problems. at SD 3 Karangbener. The aim of this research is to find the problems faced by students when they learn division arithmetic operations material in class IV of SD 3 Karangbener. The subject selection technique uses purposive. With the criteria of 3 low ability students. Techniques used to collect data, observation and interviews. The analysis used is narrative qualitative. The results show that students in class IV of SD 3 Karangbener have difficulty solving mathematics problems, especially those related to division arithmetic operations. However, research shows that some students are still able to solve division story problems well. Meanwhile, there were also students who experienced difficulty in carrying out division calculations, and some students showed a lack of patience in completing this task. As a result, their work results are less than optimal and this affects their achievement of grades. Apart from that, there is a lack of interest in learning mathematics for division arithmetic operations because students cannot understand the material. There are causes and effects that cause difficulty in learning to solve division story problems in mathematics learning, which consist of physical factors, interest and motivation factors.

Keywords : *Causal Factors, Learning Difficulties, Division Calculation Operations*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia sejak lama. Pendidikan dipandang sangat penting disebabkan adanya pengaruh bagi kehidupan setiap insan baik menyeluruh maupaun dapat membangun kesejahteraan negara. Akibatnya, pemerintah harus aktif terlibat dalam bidang pendidikan yang mewajibkan rakyatnya untuk belajar selama 9 tahun, sebab hal tersebut dapat mencerminkan bahwa pendidikan sangat penting bagi semua orang.

Sistem pendidikan nasional merupakan kesadaran dalam mewujudkan kondisi proses pembelajaran dan belajar di mana siswa secara aktif menumbuhkan ketrampilan yang ada pada faktor internalnya guna mempunyai jiwa keagamaan, bisa mengendalikan dirinya, pribadinya, intelektual, perilakunya dan kemampuan yang mereka butuhkan. Sekolah formal juga memberikan pengajaran matematika. ini merupakan elemen penting dalam menumbuhkembangkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dikemukakan dalam UU Nomor 22 Tahun 2003 (Novitasari, 2016). Matematika dimaksudkan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematika mengacu terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan baik dunia nyata maupun dalam lingkup matematika (Mawardah et al., 2023) .

Dalam Sekolah Dasar (SD) Siswa meyakini bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit. Siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. jadi guru harus memperbanyak interaksi dengan siswa mereka dan tetap membuat pelajaran menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan santai saat belajar, serta untuk memastikan bahwa pengetahuan diserap dengan baik oleh siswa. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh suasana pembelajaran seperti itu (Amalia et al., 2022).

Kesulitan belajar tersebut diakibatkan dalam proses pembelajaran siswa masih senang pada kegiatan yang tidak penting sehingga mengganggu proses belajarnya. Seperti siswa bermain alat tulis, berbicara dengan temannya. Selain itu pada proses pembelajaran berlangsung harus menggunakan metode belajar sambil bermain agar siswa lebih aktif dan memperhatikan saat belajar. Dan juga kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan media pembelajaran terhadap siswa, biasanya sering melakukan penugasan tanpa menjelaskan materinya. Hal tersebut bisa memanfaatkan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Ermawati et al., 2022).

Pelajaran matematika masih akan menjadi yang paling dihindari siswa. Kesusahan belajar adalah suatu permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini, kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang dihadapi siswa saat menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh sekolah. Karena aktivitas belajar tidak selalu cocok untuk semua orang. Saat proses pembelajaran siswa harus diberikan perhatian khusus untuk menghindari kesalahpahaman terus-menerus. Salah pengertian ini dapat mengarah pada penerapan ide lain yang salah.

(Mukminah et al., 2021). Ada faktor ekstern (dari luar diri) yang menjadi peghambat siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, faktor yang pertama siswa tidak benar-benar memahami dan memahami tujuan dan isi materi pembelajaran matematika. Faktor yang selanjutnya adalah siswa kurang memotivasi dirinya untuk belajar, yang membuat mereka malas mempelajari matematika. (Hasibuan, 2018).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 29 November 2023, peneliti menemukan masalah dengan pembelajaran matematika siswa. Dari lima belas siswa di kelas empat, tiga mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 70. Wawancara tersebut melibatkan guru di kelas IV SD 3 Karangbener. Hasil survei tentang masalah belajar siswa tentang materi operasi hitung pembagian matematika menunjukkan bahwa banyak faktor memengaruhi kesulitan mereka dalam belajar. Siswa sering menghadapi masalah saat mengerjakan soal cerita. Mereka juga sering bingung saat menggunakan operasi hitung

mana yang harus digunakan. Menyelesaikan soal cerita pembagian, mereka biasanya butuh banyak waktu. Ini karena siswa sering salah dalam menghitung serta tidak meneliti saat mengerjakan soal cerita pembagian matematika. Kedua masalah ini menunjukkan bahwa proses belajar melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD 3 Karangbener, yang terdiri dari 15 siswa (7 laki-laki dan 8 perempuan), menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa mengalami kesulitan belajar operasi hitung pembagian. Umumnya, siswa sering salah dalam menginterpretasikan pertanyaan karena kurang pemahaman terhadap jenis cerita yang diberikan. Selain itu, ada kesalahan dalam penghitungan dengan pembagian bersusun atau porogapit. Siswa sering mengerjakan soal dengan jenis konsep secara langsung, tidak seperti guru mereka, yang mungkin menggunakan metode pengurangan berulang atau pembagian bersusun atau porogapit.

Dalam kondisi idealnya, menurut Permendiknas No. 22, pembelajaran matematika bertujuan untuk memahami konsep dasar dan lanjutan matematika sehingga mereka dapat memberikan solusi untuk masalah matematika sehari-hari yang kompleks (Leby et al., 2023) agar siswa memahami konsep matematika, memahami korelasi, dan dapat menggunakan konsep atau algoritme secara benar dan akurat untuk menyelesaikan masalah. Matematika memiliki operasi hitung pembagian yang diajarkan kepada siswa. Pembagian juga dikenal sebagai pengurangan berulang habis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan operasi hitung pembagian. Siswa memperoleh pemahaman dasar tentang pembagian dan memahami simbol matematika yang terkait. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan pengetahuan ini untuk menyelesaikan masalah matematika sehari-hari dan konteks matematika lainnya. Ini sejalan dengan pendapat Heruman (Leby et al., 2023) bahwa Pembagian juga dikenal sebagai pengurangan berulang sampai habis, hal tersebut merupakan kebalikan dari perkalian. Kemampuan siswa untuk melakukan pengurangan dan perkalian adalah syarat untuk mempelajari pembagian. Pemecahan masalah pembagian ini dapat melibatkan kondisi nyata atau abstrak, salah satunya yaitu pemecahan masalah pembagian dalam soal cerita, di mana siswa memiliki konteks yang relevan dengan kondisi sehari-hari yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal cerita, penting bagi mereka untuk menerapkan konsep pembagian sebagai alat pemecahan masalah yang relevan dengan situasi sehari-hari. Ini sejalan dengan pendapat Wahyuddin (Simarmata et al., 2020), bahwa soal cerita matematika dapat digunakan untuk menilai kognitif siswa dalam hal pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika yang telah mereka pelajari. Selain itu, masalah ini berfokus pada masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar materi operasi hitung pembagian matematika siswa juga mengalami kesulitan, ada hal yang menunjukkan bahwa ada banyak penyebab yang memengaruhi kesulitan mereka dalam belajar. Beberapa kesulitan yang paling umum yang dihadapi siswa termasuk kesulitan mengerjakan soal cerita karena mereka tidak paham dengan maksud soal dan bingung saat menyelesaikan operasi hitung mana yang harus digunakan. Siswa biasanya membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan soal cerita pembagian. Siswa tidak menelitinya saat mengerjakan soal cerita pembagian matematika dan sering melakukan kesalahan saat menghitung. Selain itu, pemecahan masalah pembagian ini dapat melibatkan situasi nyata atau abstrak, salah satu contohnya adalah pemecahan masalah pembagian dalam soal cerita, di mana siswa memiliki konteks yang relevan dengan situasi sehari-hari yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan dari soal cerita pemecahan masalah pembagian adalah agar siswa dapat menggunakan konsep pembagian untuk memecahkan masalah yang mereka temui setiap hari. Terdapat perbedaan antara siswa yang belum dapat menyelesaikan soal cerita pembagian dan siswa yang telah berhasil menyelesaikan soal yang terkait dengan situasi nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Mustika (2022) Melalui rencana penelitian kualitatif deskriptif ini, tujuan utamanya adalah untuk menginvestigasi kendala yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SDN 84 Pekanbaru terkait dengan operasi hitung pembagian dan

strategi penyelesaiannya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembagian dengan menyusun angka ke bawah, memiliki pemahaman yang kurang terhadap konsep pembagian sebagai pengurangan berulang-ulang, dan menghadapi kesulitan dalam memahami penerapan operasi hitung pembagian dalam konteks soal cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah et al., (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa Di kelas III SD Negeri 03 Ketilengsingolelo Jepara, siswa dengan klasifikasi tinggi mengalami kesulitan belajar perkalian dan pembagian. Mereka gagal berhitung, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Selain itu, faktor internal dan eksternal membantu orang belajar perkalian dan pembagian. Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD".

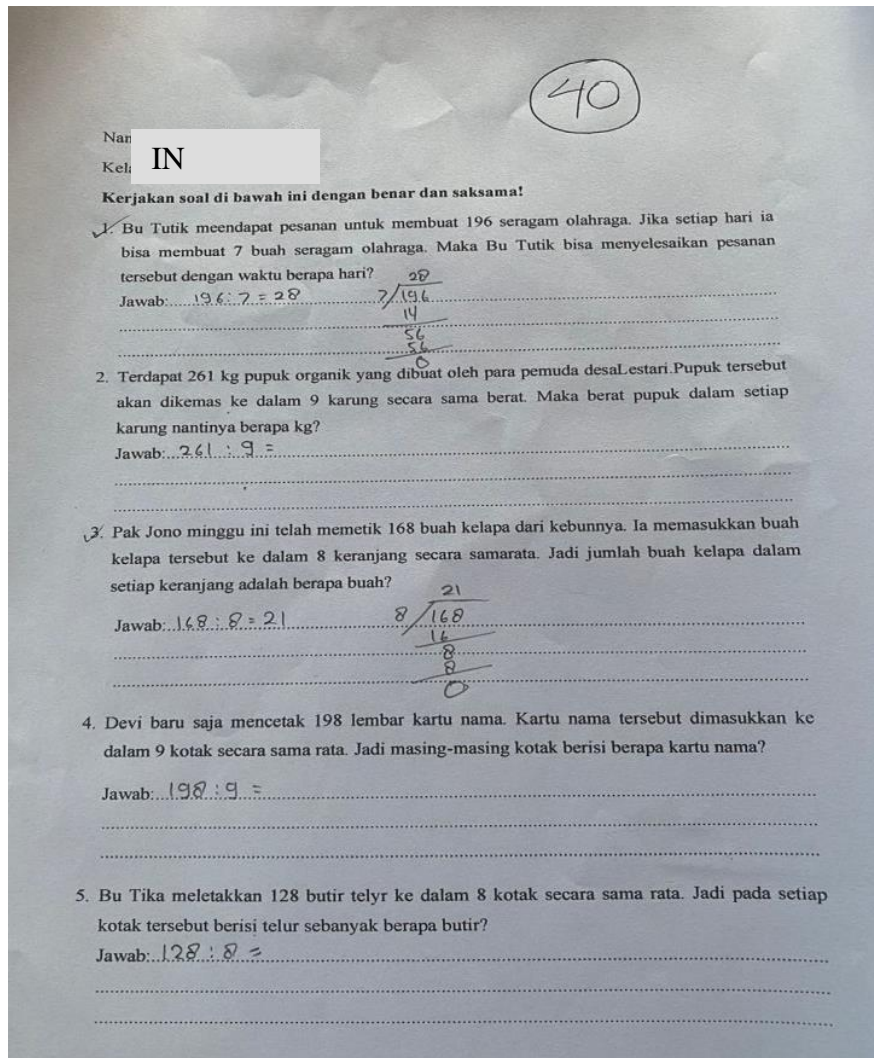
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif. Menurut Sidiq & Choiri (2019) Penelitian kualitatif ini membahas aspek sejarah masyarakat, perilaku, fungsionalisme organisasi, dan situasi sosial. Ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Meskipun data sensus dapat mengukur beberapa informasi, namun analisisnya tetap bersifat kualitatif

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif naratif karena masalah yang akan diteliti sangat kompleks dan selalu berubah.. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah teknik *purposive*. Menurut (Abdussamad, 2021) Teknik *purposive* adalah metode yang disesuaikan dengan maksud dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempelajari lingkungan sosial objek penelitian. Jumlah responden pada penelitian ini tidak dibatasi. Penelitian dapat dilakukan terhadap satu subjek. Penelitian ini memiliki tingkat belajar rendah. Peneliti memanfaatkan data utama yang diperoleh dari guru kelas IV serta tiga siswa di SD 3 Karangbener. Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan (Walidin et al., 2015). Sumber data sekunder berasal dari observasi, catatan lapangan, jawaban siswa, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Soegiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD 3 Karangbener terletak pada Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Jumlah subjek penelitiannya terdiri dari 3 siswa yaitu 2 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan pada kelas IV. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pembagian siswa kelas IV SD 3 Karangbener Kabupaten Kudus, bisa kita lihat di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Nilai Siswa IN

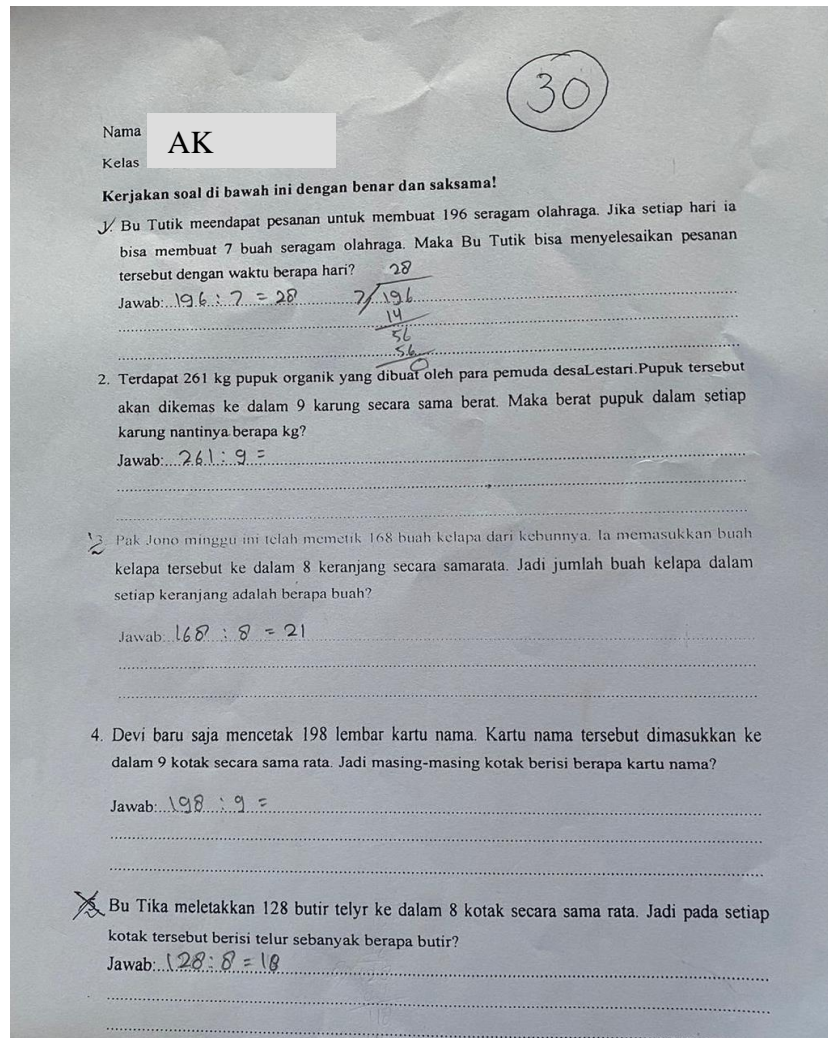
Berdasarkan hasil pekerjaan soal nomor 1 dan nomor 3, siswa IN mampu menyelesaikan soal cerita pembagian dengan cara yang lengkap dan sesuai dengan arahan guru saat mengajar. Selain itu, siswa IN berusaha untuk bisa menyelesaikan pembagian soal cerita, karena sebelumnya ia kurang menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian.

Pada soal nomor 2, nomor 4, dan nomor 5 siswa IN belum bisa untuk menyelesaikan soal cerita pembagian, ia masih kesulitan dalam memahami persoalan. Dengan demikian, ia kurang mahir menyelesaikan soal cerita pembagian menggunakan cara pembagian bersusun/porogapit. Kejadian tersebut penyebabnya ialah siswa IN tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian. Ia hanya fokus terhadap persoalan nomor 1 & nomor 3, sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal menjadi terbatas.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa siswa IN ini kurang paham dengan konsep pembagian, walaupun ada jawaban yang benar. Oleh sebab itu, butuh sekali upaya guna memperkuat pemahaman dasar pembagian melalui metode pembelajaran yang lebih konkret. Untuk itu, Peneliti mengeksplorasi kondisi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengontrol permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa. Cara mengatasi permasalahan tersebut guru selalu mengingatkan kepada siswa harus mengulang kembali materi pelajaran dan mengingatkannya kembali ketika sampai di rumah, supaya siswa masih bisa memahami dan mengingat konsep pembagian yang telah dijelaskan oleh guru. Disisi lain, siswa juga bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret agar ia lebih

memahami dengan sepenuhnya serta bisa menerapkan konsep perkalian dan pembagian dengan baik.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitiannya Indah et al., (2020) menyimpulkan apabila kesulitan memahami pembagian ini menyebabkan siswa sering bingung dengan gagasan bahwa pembagian merupakan pengurangan berulang dan bahwa sesuatu yang dibagi pasti berkurang dari pada bertambah. Sulit untuk memahami konsep menyebabkan masalah ini. Kesalahan tidak terjadi dalam perhitungan jika pemahaman konsep benar, tetapi kesalahan terjadi jika pemahaman konsep salah.



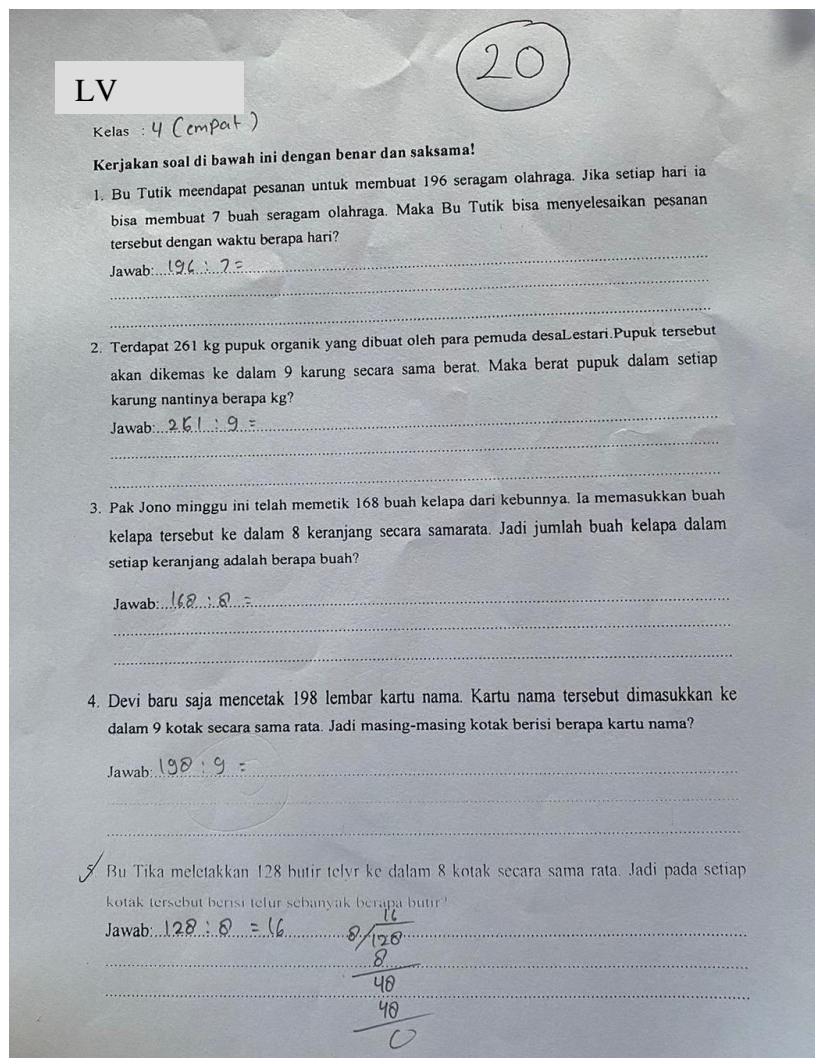
Gambar 2. Hasil Nilai Siswa AK

Berdasarkan hasil pekerjaan soal nomor 1, siswa AK bisa mengerjakan soal cerita pembagian menggunakan cara yang lengkap dan sesuai dengan arahan guru saat mengajar. Dari hasil pekerjaan siswa AK bahwa dirinya tidak murni mengerjakan soal cerita pembagian sendiri, melainkan menyontek jawaban temannya. Sedangkan pada nomor 3 siswa AK menyelesaikan soal cerita pembagian secara langsung tanpa menggunakan cara pembagian bersusun/porogapit.

Untuk soal nomor 5, siswa AK menjawab soal cerita pembagian, namun kurang tepat. Siswa AK menyelesaikan soal tersebut secara langsung tanpa menggunakan cara yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selanjutnya, pada persoalan nomor 2 & nomor 4, siswa AK hanya menulis jawaban dengan menulis soal pembagiannya secara langsung (misalnya $198:9=$). Ia tidak menjawab soal tersebut, karena dia tidak memahami cara berhitung pembagian. Ia juga tidak berani untuk bertanya kepada gurunya. Selain itu, siswa AK kurang

memahami bahasa yang digunakan dalam soal cerita pembagian. Siswa AK ini juga belum bisa mengoperasikan perkalian & pembagian. Akibatnya, siswa AK sangat kesulitan mengerjakan soal cerita pembagian tersebut.

Berdasar pada hasil analisis tersebut, bisa kita bahas bahwa AK masih belum memahami konsep pembagian juga. Ia masih menyontek jawaban temannya. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam memahami bahasa soal cerita pembagian matematika disebabkan pada tingkat kemampuan membaca siswa AK dan memahami kata-kata dalam konteks matematika masih kurang. Hal tersebut dapat berdampak negatif pada kognitif siswa untuk mengerjakan soal cerita pembagian.



Gambar 3. Hasil Nilai Siswa LV

Berdasarkan hasil pekerjaan pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan nomor 4 siswa LV ini tidak menjawab soal cerita pembagian tersebut. Ia hanya menjawab dengan menulis soal pembagiannya secara langsung (misalnya $196:7=$). Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa LV. Ia belum bisa menyelesaikan operasi hitung perkalian & pembagian sehingga peserta didik ini sulit mengerjakan soal cerita pembagian. Disisi lain ia juga takut bertanya kepada guru bagian mana yang tidak dipahami oleh siswa LV ini.

Pada soal nomor 5, siswa LV ini terlihat bisa menjawab soal cerita pembagian dengan cara pembagian bersusun/porogapit. Namun ada hal yang menjanggal, ternyata ia memperoleh jawaban tersebut dengan sangat lengkap dan menggunakan cara pembagian bersusun/porogapit dengan benar ini tidak murni jawaban siswa LV sendiri. Ia meminta

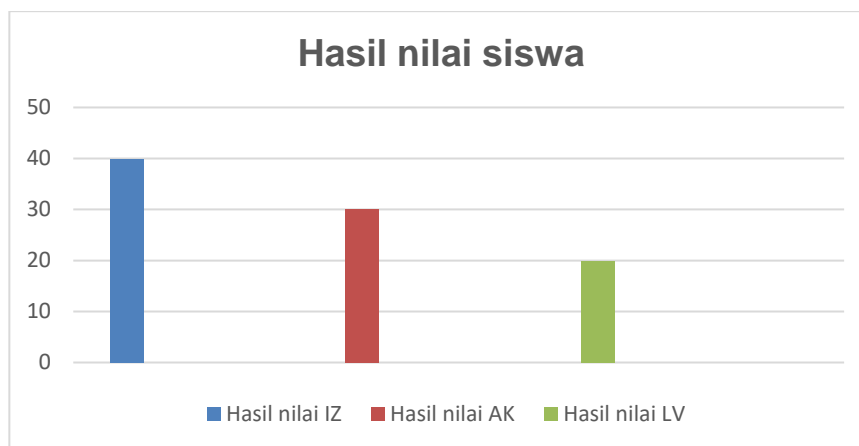
bantuan kepada temannya untuk menyelesaikan soal cerita pembagian ini. Hal tersebut dikarenakan siswa LV kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Ia sering berbicara kepada teman sebangkunya sehingga ia kesulitan dalam memahami soal cerita pembagian.

Berdasar pada hasil analisis tersebut, bisa kita bahas bahwa siswa LV kurang bisa mengoperasikan perkalian sehingga ia sangat sulit saat mengerjakan soal cerita pembagian. Disisi lain, LV ini merupakan siswa yang pasif. Ia enggan bertanya kepada guru, sehingga ia hanya menggantungkan temannya untuk mencari jawaban yang tepat. Siswa LV ini juga belum cukup memahami konsep pembagian, apalagi hanya menggunakan cara pembagian bersusun/porogapit. Ia akan sangat kesulitan untuk memahami materi. Maka dari itu, dibutuhkannya pemahaman dasar pembagian yang lebih nyata serta diberikannya contoh soal cerita pembagian yang relevan sesuai kehidupannya sehari-hari, supaya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika meningkat, dan siswa LV ini dapat memahami konsep pembagian dengan baik.

Berdasarkan dari hasil analisis nilai siswa IN dengan kemampuan rendah, dapat dilihat bahwa mendapatkan nilai 40 dalam mengerjakan soal cerita pembagian mencerminkan adanya kendala dalam pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Sebagai hasil dari kurangnya penguasaan terhadap kedua konsep tersebut, siswa ini tampak mengalami kesulitan dalam menjawab sejumlah soal cerita pembagian, dengan puncaknya pada nomor 2, 4, dan 5 yang bahkan belum sempat dikerjakan. meskipun siswa ini dapat memecahkan beberapa soal cerita dengan menggunakan cara pembagian bersusun atau porogapit pada nomor 1 dan 3, pendekatan ini mungkin tidak selalu dapat diterapkan secara konsisten. Penyebabnya mungkin terkait dengan tingkat kegesaan dalam pengerjaan yang menyebabkan kurangnya kesempatan untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep perkalian dan pembagian dengan baik.

Berdasarkan dari hasil analisis nilai siswa AK dengan kemampuan rendah, dapat dilihat bahwa mendapatkan nilai 30 dalam mengerjakan soal cerita pembagian, dari nilai tersebut terlihat bahwa AK sedang kesulitan saat mengamati bahasa yang ada pada soal, maka dari itu ia harus bertanya ke temannya terlebih dahulu hingga ia bisa memahami apa yang akan ia amati, serta AK ini belum sepenuhnya bisa dalam perkalian dan pembagian sehingga ia kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pembagian. Pada nomor 1 AK ini mampu menjawab soal cerita pembagian dengan cara pembagain bersusun, AK menjawab soal dengan ini dengan memahami bahasa yang digunakan dalam soal tersebut. Namun untuk memahami soal tersebut AK harus bertanya kepada temannya terlebih dahulu, sedangkan nomor 3 dan 5 hanya mampu menjawab isinya saja tidak dengan caranya, karena untuk mengerjakan soal matematika pada materi pembagian memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga pada nomor 3 dan 5 hanya langsung di isi saja tidak dengan caranya, untuk nomor 2 dan 4 AK belum sempat mengerjakan soal cerita pembagian, dikarenakan waktunya tidak cukup untuk mengerjakan soal tersebut, karena AK ini butuh waktu yang agak panjang untuk memahami bahasa yang ada pada soal, untuk memahami bahasapun harus bertanya temannya terlebih dahulu, sehingga waktu mengerjakan soal terbatas yang akhirnya hasilnya menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan dari hasil analisis nilai ketiga siswa tersebut dalam mengerjakan soal cerita pembagian, dapat dilihat bahwa hasil nilai dari siswa IN memperoleh nilai 40, hasil nilai siswa AK memperoleh nilai 30, dan hasil nilai siswa LV memperoleh nilai 20. Dari hasil nilai ketiga siswa tersebut bisa kita lihat dalam grafik hasil analisis nilai peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pembagian kelas IV SD 3 Karangbener Kabupaten Kudus sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Nilai Ketiga Siswa

Berdasarkan hasil nilai siswa serta hasil wawancara dari guru kelas IV SD 3 Karangbener ketiga siswa tersebut belum menguasai perkalian dan pembagian, bahkan ada yang belum bisa perkalian dan pembagian, dengan ini peserta didik akan sangat sulit untuk Langkah selanjutnya saat mengerjakan soal cerita pembagain, serta kurangnya minat dalam pelajaran matematika. Selain itu kurang memahami bahasa yang digunakan pada soal dan tergesa-gesa atau kurang ketelitian ketika mengerjakan soal cerita pembagian, sehingga hasil yang dikerjakan menjadi kurang maksimal.

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pembagain Matematika

Berdasar pada hasil wawancara, observasi, dan nilai siswa yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa mempunyai kognitif rendah atau yang masih dibawah standar yakni pertama adalah LV, LV ini belum bisa perkalian dan pembagian sehingga menyebabkan kesulitan untuk mengerjakan ke Langkah selanjutnya karena pada dasarnya soal cerita pembagian harus bisa perkalian dan pembagian walaupun belum maksimal, selain itu, LV ini juga kurang minat dalam pelajaran matematika terutama pada materi pembagian. Berdasarkan hasil pekerjaan pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan nomor 4 siswa LV ini tidak menjawab soal cerita pembagian tersebut. Ia hanya menjawab dengan menulis soal pembagiannya secara langsung (misalnya $196:7=$). Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa LV. Ia belum bisa menyelesaikan operasi hitung perkalian & pembagian, sehingga siswa ini sangat sulit saat mengerjakan soal cerita pembagian. Disisi lain ia juga takut bertanya kepada guru bagian mana yang tidak dipahami oleh siswa LV ini. sendiri. Ia meminta bantuan kepada temannya untuk menyelesaikan soal cerita pembagian ini. Pada soal nomor 5, siswa LV ini terlihat bisa menjawab soal cerita pembagian dengan cara pembagian bersusun/porogapit. Namun ada hal yang menjanggal, ternyata ia memperoleh jawaban tersebut dengan sangat lengkap dan menggunakan cara pembagian bersusun/porogapit dengan benar ini tidak murni jawaban siswa LV melainkan dari temannya, karena pada dasarnya LV belum bisa mengoperasikan perkalian dan pembagian. Hal inilah yang menyebabkan LV kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pembagian.

Yang kedua adalah AK, AK sangat kesulitan ketika mengamati bahasa yang terdapat disoal akibatnya harus bertanya ke temannya terlebih dahulu hingga ia bisa memahami apa yang akan ia amati, serta AK ini belum sepenuhnya bisa dalam perkalian dan pembagian sehingga ia kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pembagian. Pada soal nomor 1 AK ini mampu menjawab soal cerita pembagian dengan cara pembagain bersusun, AK menjawab soal dengan ini dengan memahami bahasa yang digunakan dalam soal tersebut. Namun untuk memahami soal tersebut AK harus bertanya kepada temannya terlebih dahulu, sedangkan nomor 3 dan 5 hanya mampu menjawab isinya saja tidak dengan caranya, karena untuk mengerjakan soal matematika pada materi pembagian memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga pada nomor 3 dan 5 hanya langsung di isi saja tidak dengan

caranya, untuk nomor 2 dan 4 AK belum sempat mengerjakan soal cerita pembagian, dikarenakan waktunya tidak cukup untuk mengerjakan soal tersebut, karena AK ini memakan waktu yang cukup lama untuk memahami bahasa yang ada pada soal, untuk memahami bahasapun harus bertanya temannya terlebih dahulu, sehingga waktu mengerjakan soal terbatas yang akhirnya hasilnya menjadi kurang maksimal.

Yang ketiga adalah IN, IN kurang menguasai perkalian dan pembagian serta tegesa-gesa ketika mengerjakan soal cerita pembagian. sehingga menyebabkan kurang telitian saat mengerjakan soal dan hasilnya menjadi kurang maksimal. Sedangkan dalam mengerjakan pembelajaran matematika khususnya materi pembagian siswa butuh waktu yang lama. siswa ini tampak mengalami kesulitan dalam menjawab sejumlah soal cerita pembagian, dengan puncaknya pada nomor 2, 4, dan 5 yang bahkan belum sempat dikerjakan. meskipun siswa ini dapat memecahkan beberapa soal cerita dengan menggunakan cara pembagian bersusun atau porogapit. pada nomor 1 dan 3, pendekatan ini mungkin tidak selalu dapat diterapkan secara konsisten. Penyebabnya mungkin terkait dengan tingkat kegesaan dalam pengerjaan yang menyebabkan kurangnya kesempatan untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep perkalian dan pembagian dengan baik. dari hal inilah penyebab IN kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pembagian. Dari analisis tersebut, dapat kita diskusikan bahwa siswa IN belum sepenuhnya paham dengan konsep pembagian, meskipun ada jawaban yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat pemahaman dasar pembagian melalui metode pembelajaran yang lebih konkret. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mencari informasi lebih lanjut tentang tindakan yang dapat diambil oleh guru untuk mengatasi masalah yang muncul pada siswa. Salah satu solusinya adalah dengan mengingatkan siswa untuk mengulang materi pelajaran dan mempelajarinya ketika sampai rumah, sehingga siswa dapat tetap memahami dan mengingat konsep pembagian yang telah diajarkan oleh guru. Di sisi lain, siswa juga dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret agar mereka dapat memahami konsep perkalian dan pembagian secara menyeluruh serta menerapkannya dengan baik. Menurut (Oktavianti, 2013) dimana kesulitan belajar siswa terdiri dari (1) kemampuan untuk menyampaikan konsep secara tepat, (2) penerapan strategi, (3) pemahaman masalah, (4) pemecahan masalah, (5) penerapan strategi, dan (6) pengecekan kembali.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pembagian Matematika

Setelah dilakukan analisis mengenai data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa siswa ini mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada soal cerita pembagian disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa belajar matematika soal pembagian cerita pembagian adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisik

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV di sekolah SD 3 karangbener kabupaten Kudus ditemukan beberapa factor yang mempengaruhi, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil dan pembahadan diatas, terlihat siswa IN mengalami kesulitan dalam Pelajaran matematika terutama pembagaian, IN kurang menguasai perkalian dan pembagian, Ketika menyelesaikan soal cerita IN tidak sabar ketika mengerjakan soal cerita pembagian yang menyebabkan kurang telitian dalam mengerjakan soal yang berakibat hasilnya menjadi kurang maksimal, sehingga IN tidak bisa focus dalam menyelesaikan soal cerita pembagian secara benar/ sempurna. Namun IN tetap berusaha untuk bisa menyelesaikan soal cerita pembagian tersebut.
- b. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, siswa AK mengalami kesulitan yang diaman siswa ini belum bisa perkalian dan pembagian sepenuhnya, AK juga kesulitan dalam memahami soal cerita, AK juga didalam kegiatan belajar tidak berani bertanya kepada guru ketika kesulitan memahami cara operasi hitung pembagian, AK juga mempunyai kesulitan didalam memahami bahasa yang digunakan di soal cerita pembagian, sehingga AK masih kesulitan di dalam menyelesaikan soal cerita

pembagaian matematika. Selain itu AK juga mempunyai perilaku kecurangan dalam belajar yaitu mencontek temannya, sehingga nilai yang di dapatkan AK tersebut bukanlah nilai murni dari pekerjaannya sendiri.

- c. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas terlihat siswa LV, tidak bisa operasi hitung perkalian dan pembagian, LV ketika ada materi yang belum dipahami, takut bertanya kepada guru. Ketika pembelajaran berlangsung, LV juga kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru ketika dijelaskan dan lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga LV tidak dapat memahami materi yang dijelaskan dan berdampak pada saat mengerjakan soal cerita pembagian LV merasa kesulitan. LV juga tidak minat dalam pembelajaran matematika terutama pembagian. Selain itu LV juga memiliki perilaku kecurangan yaitu mencontek jawaban temannya, sehingga nilai yang didapatkan LV tersebut bukanlah nilai murni, dari hasil pekerjaannya sendiri.

2. Faktor minat & motivasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, terlihat terdapat siswa LV kurang minat dalam pembelajaran matematika, terkhusus operasi hitung pembagian. Kurangnya minat siswa LV terhadap mata pelajaran matematika operasi hitung pembagian dikarenakan LV sulit memahami materi pembagian, LV juga kurang aktif ketika pembelajaran matematika. Kurangnya minat dan motivasi terhadap siswa LV ini dapat berdampak buruk pada prestasi akademisnya, hal ini menjadikan siswa LV kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian maupun soal cerita pembagian.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis penelitian serta pembahasan bisa kita disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD 3 Karangbener Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang rendah ketika menyelesaikan soal cerita pembagian, dan ada juga yang merasa kesulitan ketika mengerjakan soal berhitung pembagian, dan siswa yang tidak sabar dalam menyelesaikan soal cerita pembagian, yang dimana hasil akhirnya peserta didik kurang maksimal ketika mengerjakan soal, dan berimbas kepada nilai siswa. Selain itu terdapat kurangnya minat dalam pembelajaran matematika operasi hitung pembagian karena siswa tidak bisa memahami materi. Terdapat penyebab yang menyebabkan kesulitan belajar menyelesaikan soal cerita pembagian pada pembelajaran matematika, yang terdiri dari faktor fisik, faktor minat dan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun artikel ini, kami berterima kasih kepada SD 3 Karangbener dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus. Kami memohon maaf apabila ada kekurangan dalam artikel ini. Kami menerima segala kritikan dan saran, supaya menjadi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148–2155. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685>
- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sdn 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9193>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., & Wijayanti, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510–514. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9892>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi

- Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Mawardah, S., Khamdun, & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas Iv Sd Pasca Pandemi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1452–1463. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1455>
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/654>
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Walidin, W., Syaifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*.